Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | LPPM UNSERA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849

Workshop Pemilahan Jenis Sampah Kepada Murid Sekolah Dasar Sebagai Edukasi Ramah Lingkungan di SDN Kebanyakan

Gina Ramayanti[1,*], Muhammad Fajar[2], Rizky Surya Maulana[3], Dafa Ferdiansyah[4], Jessvinder Siti Hawa[5], Tryas Arzetha Maylani Irawan[6]

[1] Program Studi Teknik Industri, Teknik, Universitas Serang Raya, Serang
[2] Program Studi Sistem Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Serang Raya, Serang, Banten
[3] Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Serang Raya, Serang, Banten
[4]Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Serang Raya, Serang, Banten
[5]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya, Serang
[6]Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Studi Islam dan Pendidikan, Universitas Serang Raya, Serang, Banten

*Email penulis korespondensi: ginaramayanti1822@gmail.com

ABSTRAK

Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah perlu dibangun sejak usia sekolah dasar untuk mewujudkan perilaku peduli lingkungan. Salah satu edukasi yang efektif adalah workshop pemilahan sampah yang memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik. Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan peserta KKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan murid SDN Kebanyakan dalam mengenali serta memilah sampah sesuai kategorinya. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, simulasi pemilahan sampah, praktik kelompok, serta sesi tanya jawab interaktif. Efektivitas kegiatan dievaluasi melalui observasi terhadap partisipasi peserta dan kemampuan mereka mengelompokkan sampah organik, anorganik, dan B3 pasca-workshop. Hasil kegiatan menunjukkan murid memiliki antusiasme tinggi dan mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sebagai langkah awal pengelolaan sampah berkelanjutan. Selain itu, peserta mampu menerapkan teknik pemilahan secara tepat berdasarkan karakteristik masing-masing jenis sampah. Kegiatan ini berkontribusi positif dalam membentuk karakter peduli lingkungan serta mendukung terciptanya budaya sekolah dasar yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

Kata kunci: Edukasi Lingkungan, Pemilahan sampah, Pengabdian Kepada Masyarakat, Sekolah Dasar, Workshop

ABSTRACT

Public awareness of waste management should be fostered from elementary school to promote environmentally responsible behavior. This community service program, involving KKM students, aimed to improve the knowledge, understanding, and skills of students at SDN Kebanyakan in identifying and sorting waste. The methods employed included interactive lectures, demonstrations, sorting simulations, group practices, and question-and-answer sessions. Program effectiveness was evaluated through observations of participants' involvement and their ability to classify organic, inorganic, and hazardous (B3) waste post-workshop. The results indicated that students demonstrated high enthusiasm and significant improvement in understanding waste sorting as an initial step toward sustainable management. Furthermore, participants successfully applied proper sorting techniques based on waste characteristics. This activity contributed positively to fostering environmentally conscious attitudes while supporting a clean, healthy, and eco-friendly school culture. Therefore, the waste sorting workshop serves as an effective, sustainable environmental education model for elementary schools.

Keywords*: Environmental Education, Waste Sorting, Community Service, Elementary School, Workshop*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan salah satu isu yang perlu mendapatkan perhatian sejak usia dini. Lingkungan yang bersih dan sehat tidak hanya berpengaruh terhadap kenyamanan dalam beraktivitas, tetapi juga mendukung terciptanya kondisi yang baik bagi kesehatan dan proses pembelajaran. Salah satu permasalahan lingkungan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah permasalahan sampah. Peningkatan aktivitas manusia secara langsung maupun tidak langsung menghasilkan berbagai jenis sampah yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Sampah yang dibuang secara sembarangan atau tidak dikelola sesuai dengan jenisnya dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor, menimbulkan bau tidak sedap, mengganggu kesehatan, serta berpotensi mencemari tanah dan air. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi mengenai pengelolaan sampah yang dapat dimulai dari lingkungan pendidikan, khususnya sekolah dasar.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang strategis untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan positif kepada anak. Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan. Pengetahuan yang diberikan melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan edukatif di luar kelas dapat menjadi dasar bagi siswa untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan. Pendidikan mengenai lingkungan tidak hanya sebatas memberikan informasi mengenai kebersihan, tetapi juga perlu diarahkan pada kemampuan siswa untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk perilaku tersebut adalah kemampuan mengenali dan memilah sampah berdasarkan jenisnya.

SD Negeri Kebanyakan merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kelurahan Sukawana, Kecamatan Serang, dimana Siswa pada sekolah tersebut merupakan warga satu lingkungan dengan lokasi sekolah. Beberapa titik lokasi pembuangan sampah ditemukan di daerah kelurahan Sukawana. Dari permasalahan tersebut maka pemahaman tentang permasalahan sampah terutama pemilahan sampah perlu diterapkan sejak usia dini. Pemilahan sampah merupakan salah satu langkah awal dalam pengelolaan sampah yang lebih baik. Sampah yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga penanganannya juga perlu disesuaikan. Secara umum, sampah dapat dibedakan berdasarkan jenis dan karakteristiknya, seperti sampah organik, anorganik dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sampah organik berasal dari bahan yang mudah terurai, seperti sisa makanan dan daun, sedangkan sampah anorganik umumnya berasal dari bahan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk terurai, seperti plastik, botol, dan kemasan tertentu, sedangkan sampah B3 mengandung bahan berbahaya dan beracun. Dengan mengenali perbedaan tersebut, siswa diharapkan dapat memahami bahwa tidak semua sampah harus diperlakukan dengan cara yang sama. Pemilahan sejak dari sumbernya juga dapat membantu proses pengelolaan sampah pada tahap berikutnya.

Penerapan pemilahan sampah masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya pemahaman mengenai jenis-jenis sampah dan cara membuangnya sesuai dengan kategori. Kondisi tersebut juga ditemukan di SDN Kebanyakan, di mana sampah yang dihasilkan oleh warga sekolah masih tercampur. Sampah yang tercampur menunjukkan bahwa proses pemilahan belum menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, berbagai jenis sampah akan sulit dipisahkan kembali dan pemanfaatan atau pengolahan sampah menjadi lebih sulit dilakukan. Selain itu, kebiasaan membuang sampah tanpa memperhatikan jenisnya dapat terbentuk apabila tidak diikuti dengan pengetahuan dan pembiasaan yang memadai sejak dini.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya pemberian edukasi yang dapat

membantu siswa memahami jenis-jenis sampah dan pentingnya melakukan pemilahan. Edukasi kepada siswa sekolah dasar perlu disampaikan dengan metode yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik usia mereka. Penyampaian materi secara interaktif melalui kegiatan workshop dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami permasalahan sampah. Melalui workshop, siswa tidak hanya memperoleh penjelasan secara teoritis, tetapi juga dapat diberikan kesempatan untuk mengenali berbagai contoh sampah dan menentukan kategori yang sesuai. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih mudah dipahami dan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Workshop pemilahan jenis sampah juga memiliki nilai penting dalam membangun kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Kebiasaan sederhana seperti membuang sampah pada tempat yang sesuai dengan jenisnya dapat menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Ketika siswa memiliki pengetahuan mengenai jenis sampah dan memahami alasan di balik pemilahannya, mereka akan memiliki dasar yang lebih kuat untuk menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang diperoleh di sekolah juga berpotensi untuk diterapkan di lingkungan rumah dan masyarakat, sehingga edukasi lingkungan tidak berhenti pada lingkungan sekolah saja.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan **"Workshop Pemilahan Jenis Sampah kepada Murid Sekolah Dasar sebagai Edukasi Ramah Lingkungan di SDN Kebanyakan"** menjadi salah satu upaya untuk menjawab permasalahan sampah yang masih tercampur di lingkungan sekolah. Dengan melibatkan peserta KKM Universitas Serang Raya kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis sampah, pentingnya pemilahan, serta penerapan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Workshop diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang sederhana, menarik, dan mudah diterapkan oleh siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema **"Workshop Pemilahan Jenis Sampah kepada Murid Sekolah Dasar sebagai Edukasi Ramah Lingkungan di SDN Kebanyakan"** dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis mengenai jenis dan pemilahan sampah, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada peningkatan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah, serta penerapan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan Workshop dilakukan secara bertahap melalui Tahapan sebagai berikut

1. **Tahap persiapan**
   a. Tim Pengabdian dengan melibatkan peserta KKM berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, peserta, tempat serta teknik pelaksanaan kegiatan.
   b. Membuat materi Workshop yang berfokus pada pengenalan jenis sampah dan pentingnya pemilahan sebagai salah satu bentuk perilaku ramah lingkungan.
   c. Menyiapkan bahan praktik simulasi pemilahan sampah yang dibuat dari kardus bekas dengan di bungkus kertas berwarna hijau untuk sampah Organik, kuning untuk sampah Anorganik dan Merah untuk Sampah B3 serta contoh gambar berbagai jenis sampah.
2. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan Workshop dilaksanakan di SD Negeri Kebanyakan dengan menggunakan salah satu ruang kelas dan melibatkan sekitar 50 Siswa kelas 5. Adapun tahap pelaksanaanya yaitu :

a. Pembukaan dengan menyampaikan tujuan

pelaksanaan kegiatan Workshop yaitu meningkatkan pengetahuan dan kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

b. Penyampaian materi mengenai jenis sampah dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, juga mengenai dampak dari sampah jika tidak dikelola dengan baik.
c. Sesi Tanya jawab secara interaktif terkait materi yang telah disampaikan.
d. Praktik Pemilahan sampah berdasarkan jenis sampah Organik, Anorganik dan B3.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti workshop. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, pemberian pertanyaan sederhana, serta pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan praktik pemilahan sampah. Indikator evaluasi meliputi kemampuan siswa dalam mengenali jenis sampah, membedakan sampah organik dan anorganik, menjelaskan pentingnya pemilahan sampah, serta menentukan kategori yang sesuai untuk berbagai contoh sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema **"**Workshop Pemilahan Jenis Sampah kepada Murid Sekolah Dasar sebagai Edukasi Ramah Lingkungan di SDN Kebanyakan**"** dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jenis sampah dan pentingnya pemilahan sampah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi sampah di lingkungan sekolah yang masih tercampur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pemilahan sampah perlu ditingkatkan agar siswa dapat membedakan dan mengelompokkan sampah sesuai dengan jenisnya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, penyampaian edukasi ramah lingkungan, penyampaian materi mengenai jenis sampah, diskusi dan tanya jawab, praktik pemilahan sampah serta evaluasi. Tahapan tersebut disusun secara sistematis agar siswa memperoleh pemahaman secara bertahap, mulai dari mengenal permasalahan lingkungan hingga mampu menerapkan pemilahan sampah secara langsung.

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sampah yang terdapat di lingkungan sekolah masih tercampur. Kondisi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan materi workshop. Materi disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga informasi mengenai lingkungan dan sampah dapat lebih mudah dipahami.

Tahap selanjutnya berupa pemberian edukasi ramah lingkungan. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Hasil pelaksanaan workshop menunjukkan bahwa edukasi ramah lingkungan dapat diberikan melalui pendekatan yang sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa. Materi mengenai sampah lebih mudah dipahami ketika disertai contoh konkret yang sering mereka temui. Siswa dapat menghubungkan materi dengan aktivitas sehari-hari, misalnya ketika menemukan sisa makanan, daun, botol plastik, atau bungkus makanan di lingkungan sekolah. Pendekatan tersebut membuat edukasi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan siswa.

Tahap berikutnya adalah Praktik pemilahan sampah, menjadi komponen penting dalam kegiatan karena pengetahuan mengenai jenis sampah perlu diikuti dengan kemampuan untuk menerapkannya. Siswa yang mengetahui perbedaan sampah organic, anorganik dan B3 belum tentu secara otomatis memiliki

kebiasaan untuk memilah sampah. Oleh sebab itu, pengalaman praktik dapat menjadi jembatan antara pengetahuan dan tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara simulasi pemilahan sampah berdasarkan jenisnya dan memasukkan pada kotak yang telah diberi label Organik, Anorganik dan B3. Hasil dari praktik ini sekitar 95% siswa sudah bisa memilah sampah sesuai jenisnya dengan tepat.

Tahap terakhir kegiatan yaitu Evaluasi. Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi kepada peserta dengan cara Tanya jawab dan melakukan pengamatan terhadap siswa dalam praktik pemilahan sampah. Dalam sesi Tanya jawab siswa sangat antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tim pengabdian dan hampir 100% bisa menjawab dengan tepat.



Gambar 1. Penyampaian Materi Jenis Sampah



Gambar 2. Bahan Praktik untuk Pemilahan sampah berdasarkan jenisnya



Gambar 3. Praktik Pemilahan Sampah berdasarkan jenisnya.



Gambar 4. Siswa antusias menjawab pertanyaan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Workshop Pemilahan Jenis Sampah kepada Murid Sekolah Dasar sebagai Edukasi Ramah Lingkungan di SDN Kebanyakan telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pemilahan sampah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi sampah di

lingkungan sekolah yang masih tercampur sehingga diperlukan edukasi mengenai pengenalan jenis sampah dan cara pemilahannya. Pelaksanaan workshop melalui tahapan penyampaian materi, edukasi ramah lingkungan, diskusi dan tanya jawab, praktik pemilahan sampah, serta evaluasi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan interaktif bagi siswa. Siswa memperoleh pemahaman mengenai jenis-jenis sampah, khususnya sampah organik dan anorganik, serta memahami pentingnya memilah sampah sejak dari sumbernya. Praktik secara langsung juga membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi dan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan workshop dapat menjadi salah satu sarana edukasi ramah lingkungan yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai pemilahan sampah. Kegiatan ini diharapkan tidak berhenti pada pemahaman selama workshop, tetapi dapat dilanjutkan melalui pembiasaan memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan guru dan pihak sekolah diperlukan agar kebiasaan tersebut dapat diterapkan secara berkelanjutan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih bersih, sehat, nyaman, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu kepada Kepala Sekolah SD Negeri Kebanyakan, Sukawana, Serang, Peserta KKM Kelompok 10 UNSERA serta LPPM UNSERA. Sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dewanti, N., Diana, M., Prakosa, M. M., & Rahmania, N. E. N. (2025). Penguatan perilaku ramah lingkungan melalui edukasi pemilahan sampah siswa sekolah dasar. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2)

Manda, D., Darmayanti, D. P., Sulmiah, Kasmita, M., & Aina, A. N. (2024). My waste, my responsibility: Waste management education for students in elementary school. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat, 1*(6)

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Prasetyo, M., Ghazali, M., Imam, M. S., Ariyanto, D. F., Mardatillah, F., Utami, R. S., et al. (2024). Improving environmental awareness through the socialization of waste sorting for students of SDN 1 Padak Guar. *Jurnal Wicara Desa, 3*(2).

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia